

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANGANI MASALAH KENAKALAN REMAJA

Arianti Kambuaya¹, Sermia Liling², Skivo Reiner Watak³,

¹Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Papua Sorong

²Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Papua Sorong

³Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Papua Sorong

*Email: skivowatak@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :25 Maret 2024

Revised :26 Maret – 20 April

Accepted : 22 April 2024

Key words:

Roles, PAK Teachers, Problems,
Juvenile Delinquency

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the forms of juvenile delinquency committed by students, determine the factors that cause juvenile delinquency in students and determine the role of Christian religious education teachers in dealing with juvenile delinquency problems among students at SMP Negeri 4 Malanu, Sorong City. The method used in this research is a qualitative method which aims to describe and analyze phenomena, events, beliefs, attitudes and social activities individually and in groups. The data analysis techniques used are (data collection), namely, data reduction, data display (data presentation), and conclusions: drawing/verifying (drawing conclusions/verification). The results of this research show that students' delinquency is divided into three forms, ordinary delinquency, moderate delinquency and serious delinquency. The main factors of juvenile delinquency are environmental factors and family conditions. Environmental factors are the most common, where at all levels of delinquency, whether ordinary/mild delinquency, moderate delinquency and serious delinquency are the result of social interactions and encouragement from the surrounding environment. Meanwhile, family condition factors cause more delinquent behavior at moderate and severe levels of delinquency. The role of Christian Religious Education (PAK) teachers in efforts to deal with student delinquency has not shown satisfactory results. However, PAK teachers have tried to show their important role as motivators, educators, advisors and models for students.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh Siswa, mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada Siswa dan mengetahui peran guru pendidikan agama Kristen dalam menangani masalah kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Teknik analisis data yang dipakai yaitu (*data collection*) yakni, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa terbagi menjadi tiga, kenakalan biasa, kenakalan sedang dan kenakalan berat. Faktor utama kenakalan remaja adalah faktor lingkungan dan kondisi keluarga. Faktor lingkungan merupakan yang paling umum, dimana pada semua tingkat kenakalan baik pada kenakalan biasa/ ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat merupakan akibat dari pergaulan dan dorongan lingkungan sekitar. Sedangkan Faktor

Kata Kunci:

Peran, Guru PAK, Masalah,

Kenakalan Remaja

kondisi keluarga lebih banyak menyebabkan perilaku nakal pada tingkat kenakalan sedang dan berat. Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam upaya mengangani kenakalan remaja belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun guru PAK telah berusaha menunjukkan peran pentingnya sebagai motivator, pendidik, penasehat, dan model bagi siswa.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang paling rentan terhadap pergaulan bebas. Di mana pada masa ini anak remaja berusaha mencari jati dirinya, dan ingin mengetahui hal-hal yang belum pernah ia coba. Bahkan anak yang berada di usia remaja akan mengalami banyak konflik dan permasalahan karena mereka akan mengalami perkembangan yang tidak pernah dialami sebelumnya. Masa remaja adalah masa peralihan dari sikap anak-anak menuju sikap dewasa. Pada masa ini anak remaja belum memiliki pengalaman yang begitu matang mengenai kedewasaan baik dalam berpikir, bertingklaku dan bertindak.¹Dari beberapa penjelasan di atas jelas masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, di mana anak remaja sudah meninggalkan usia anak-anak mereka dan mulai memasuki usia dewasa. Usia remaja adalah masa yang paling penting. Sebab pada usia remaja, anak akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya, baik secara fisik maupun psikis²

Sehingga dalam hal ini akan rentan terhadap kenakalan-kenakalan remaja. Adapun kenakalan remaja ialah perbuatan-perbuatan yang mengganggu warga sekitar atau menimbulkan ketidaknyamanan warga sekitar mereka. Kenakalan remaja adalah perbuatan anak remaja yang menyimpang dari norma-norma yang kemudian menimbulkan perbuatan kriminal.³ Kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan konflik yang tidak dapat terselesaikan oleh anak itu sendiri dan menimbulkan kerugian bagi banyak orang.⁴ Kenakalan remaja itu dimaksudkan sebagai segala perbuatan yang dilakukan oleh anak remaja yang keluar dari nilai atau norma masyarakat yang menimbulkan kecemasan dan keonaran dalam lingkungan sosial.⁵

Dari defenisi kenakalan remaja tersebut, dapat dijelaskan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja cenderung merugikan orang yang ada di sekitarnya, baik di rumah, sekolah bahkan dilingkungan masyarakat karena perbuatan mereka sering kali bersifat kriminal. Anak remaja adalah generasi bangsa yang perlu dibina karakter mereka. Maka dalam hal ini, dibutuhkan peran seorang guru dalam membina dan mendidik anak untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang kerap sekali dilakukan tanpa mengenali akibat dari perbuatan tersebut. Guru PAK merupakan panggilan Kristus yang berprofesi sangat mulia, yaitu menyampaikan keselamatan serta mendidik anak dalam karakter agar sesuai

¹ Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 17, no. 1 (February 9, 2018): 25.

² Lilis Suryani Lilis Suryani, "Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas," Konselor 2, no.1 (March 1, 2013), accessed April 13, 2021, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/876>.

³ Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 4, no. 2 (2017) 23.

⁴ Erieska Gita Lestari, "Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 4, no. 2 (July 31, 2017), accessed November 14, 2023, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14231>

⁵ Sri Sayekti Heni Sunaryanti-AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Surakarta," IJMS - Indonesian Journal on Medical Science 3, no. 2 (June 15, 2016), accessed November 14, 2023, <http://www.ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/82>

dengan karakter Kristus.⁶ Guru PAK dikenal sebagai guru yang berperan membimbing anak untuk mengalami perubahan karakter. Guru PAK merupakan pendidik yang sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang mana kompetensi yang mereka miliki salah satunya ialah mampu mengubah karakter dari peserta didik.⁷

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Permasalahan yang saat ini terjadi dalam bidang pendidikan adalah munculnya kenakalan remaja. Remaja adalah individu yang terentang pada periode perkembangan sejak berakhirnya masa anak-anak sampai datangnya awal masa dewasa. Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Pada masa remaja perkembangan “social cognition”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya.⁹ Pemahaman ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jaringan persahabatan maupun percintaan. Masa remaja juga merupakan masa yang penuh gejolak karena banyak perubahan dan ketidakstabilan emosi, yang terkadang menimbulkan sikap yang dianggap berbahaya. Karena ketidak stabilan emosi itulah yang membuat mereka ingin melepaskan diri dari aturan yang ada, mudah terpengaruh dengan lingkungan luar dan hidup sesuai dengan gaya mereka sendiri.

Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Bentuk kenakalan remaja seperti tawuran antar sekolah, bolos sekolah, pencurian, perkelahian antar siswa dalam satu sekolah, menggunakan obat-obatan, miras dan lain-lainnya. Dalam hal ini, sekolah berperan sangat penting sebagai fasilitator yang membawa para siswa agar mereka berprestasi dengan iman dan ilmu. Di samping itu, guru agama berperan sangat penting karena untuk membimbing dan mengarahkan siswa terutama berkaitan dengan sikap.

Hal tersebut terjadi juga pada Siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong. Para siswa masih banyak melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah. Contohnya : terlambat masuk sekolah, bolos, berkelahi, mengeluarkan kata-kata kotor, merokok. Dari wawancara yang peneliti dapat, bahwa kenakalan siswa Negeri 4 Malanu Kota Sorong terjadi karena lemahnya pengendalian emosi, minat belajar siswa rendah, motivasi belajar siswa kurang. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggali lebih dalam tentang kenakalan siswa SMP Negeri 4 Sorong tersebut secara luas, sehingga layak untuk diteliti dengan judul “Peran guru pendidikan agama Kristen dalam menangani masalah kenakalan remaja pada Siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong”.

⁶ Selamat Karo- Karo and Dahlia Panjaitan, “Hubungan Keteladanan Guru PAK Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa,” Jurnal Pendidikan Religius 2, no. 1 (November 14, 2023): 36

⁷ S Haposan Simanjuntak, “Kompetensi Guru PAK” (Penerbit : PT. Rineka Cipta, 2020) 22

⁸ Republik Indonesia, “Presiden republik indonesia” (2003).

⁹ Lenda Dabora J.F. Sagala, Elsi Susanti Br Simamora, and Sri Yulianti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah,” Jurnal Teologi Injili 1, no. 1n (2021), 14.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh Siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong ? Apa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada Siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong ? Bagaimana peran guru pendidikan agama Kristen dalam menangani masalah kenakalan remaja pada Siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong ?

Adapun tujuan penelitian untuk menggali masalah berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu : Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Kristen dalam menangani masalah kenakalan remaja.

KAJIAN TEORI

Pengertian peranan itu secara umum ialah pengaruh besar terhadap tindakan yang ingin dilakukan oleh seorang individu dalam rangka mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada suatu pilihan yang mendasari tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman ini mengandung makna bahwa peranan guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan sesuai dengan kesaksian Alkitab di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti yang lebih luas guru memiliki tugas yaitu mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁰ Guru atau pendidik adalah seorang yang sudah dewasa dan diberi kepercayaan untuk membimbing, mengajar dan menjadi teladan serta menjadi penyemangat atau seorang motivator yang baik untuk memajukan generasi bangsa. “pendidik adalah seorang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik secara jasmani, maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹¹ Pendidik berarti pula orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹²

Guru merupakan seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹³ Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 254

¹¹ Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. (Bandung. Yrama Widya, 2018), 4

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 85

¹³ M Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice* (Jawa timur: CV.Penerbit QIara media,2020), 53

menilai, dan mengevaluasi peserta didik¹⁴. Secara umum, guru memiliki peran sebagai tugas pendidikan yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Guru merupakan unsur inti yang sangat esensial dalam pendidikan yang berinteraksi dengan peserta didik dalam suatu situasi pedagogis dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga tanpa adanya kedua unsur tersebut tidak ada namanya proses pembelajaran.

Seorang guru juga memiliki peran membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru. Adapun peran guru meliputi: ¹⁵.

- a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- d. Berperan sebagai seorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan seorang artis.

Selain itu guru juga memiliki banyak peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak didik, di antaranya :

- a. Sebagai pendidik dan pengajar

Guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya¹⁶. Menjadi pendidik yang baik maka seorang guru harus memiliki standar kepribadian yaitu ; Tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guru harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa, guru juga harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka ke arah yang lebih baik.

- b. Guru sebagai sumber belajar dan fasilitator

Guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran seperti ini akan memberi ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas, serta

¹⁴ M Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice* (Jawa timur: CV.Penerbit QIara media,2020), 53

¹⁵ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, *Peran Guru PKn*, (Purwokerto: Tirta Sari FKIP UMP, 2019), 11.

¹⁶ Siti Maimunawati, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemic covid19*, 3M media karya 2020,81.

kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada 4 komponen untuk pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi.

c. Guru sebagai model dan teladan.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi teladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat.¹⁷

Dengan demikian seorang guru memiliki peranan penting dalam menjalankan tanggung jawabnya. Tanggung jawab seorang guru dapat berupa banyak hal atau ide-ide kreatif yang dapat dituangkannya untuk mengembangkan kemampuan belajar dari seorang anak didik. “tanggung jawab seorang guru adalah tidak hanya berupa ide-ide, tetapi ia menjadi salah satu wakil dari suatu cara kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan dalam suatu dunia yang dicemaskan dan dianiaya. Oleh karena itu seorang pendidik merupakan penjaga peradaban dan melindungi kemajuan.¹⁸ Begitu juga halnya seorang guru PAK memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan mutu pendidikan. Dengan berlandaskan Yesus Kristus sebagai dasar yang kuat guru PAK dituntut dapat menjalankan perannya dengan baik, di tengah maraknya dunia yang muka krisis akan kasih yang menyeret generasi muda terjerumus dalam dosa terutama peserta didik yang seharusnya perlu pengenalan akan Yesus Kristus dan menghargai akan anugerah-Nya. Peran guru PAK perlu untuk diperhatikan dengan baik, karena peranan guru PAK bukan saja soal mengajar tetapi bagaimana menerapkan yang bisa mempengaruhi peserta didik pada suatu perubahan yang cerah bukan saja dari segi jasmaninya tetapi juga dari kerohaniannya.

Guru PAK

Guru umum sangat berbeda dengan guru Pendidikan Agama Kristen, dimana guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada peserta didiknya hal itulah yang menjadi letak perbedaan Guru PAK dengan guru umum. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari perannya yang sangat istimewa itu, guru dianggap ahli dan dipercayai oleh siswa dalam hal menyampaikan mengajar, sebab itu guru harus mempunyai pengetahuan cukup tentang isi pokok-pokok iman Kristen yang terdapat di dalam Alkitab dan mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan pokok-pokok ajaran Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen Adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi.¹⁹

Selanjutnya guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin, dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati. Guru PAK dikatakan sebagai tenaga pengajar yang berkompotensi dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mengenal Tuhan Yesus Kristus dan imannya makin dewasa.²⁰

¹⁷ Siti Maimunawati, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemic covid19*, 2020, 90.

¹⁸ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 67

¹⁹ Boehlke, R. R, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 85

²⁰ Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar. 2012. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 2021),118

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru Pendidikan Agama Kristen yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi yang mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.²¹ Guru PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajarmengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, tuntunan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik tersebut. Dalam hal ini seorang guru PAK bukan hanya memberikan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas yang berarti ia harus mencerminkan hidup dalam Kristus yang patut diteladani oleh orang lain terutama para peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang sosok yang memberikan sejumlah pengetahuan, membimbing dan pendidik serta menolong kepada seorang terutama kepada siswa-siswi supaya memperoleh perubahan jasmani maupun rohani yang menjadi dasar teologis guru sebagai pembimbing (Galatia 6:1-2, Mazmur 25:9). Walaupun PAK dapat menjadi suatu mata pelajaran yang adalah bagian dari kurikulum nasional, hakikatnya, tidak sama dengan bidang studi atau ilmu pengetahuan lainnya. Suatu pengetahuan agama mungkin saja diajarkan oleh siapa saja asal memiliki pengetahuan, tetapi di dalam PAK diperlukan seorang yang memiliki iman kristiani yang matang dan dewasa sebab untuk mengajar iman Kristen tidak cukup untuk bercerita atau berceramah ataupun berdiskusi saja, tetapi yang terbaik adalah dengan metode berbagi pengalaman iman (*sharing of faith*) yang akhir dari keyakinan pribadi dan telah di buktikan kebenarannya dalam pengalaman sendiri.²² Seorang guru PAK juga mempunyai tugas sebagai gembala umat yang bekerja tidak sebatas ruang dan jam kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain di luar jam pelajaran dan di luar sekolah. Sebagai pembimbing, guru PAK mendengar kegelisahan dan persoalan peserta didiknya, lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang Firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Secara sadar maupun tidak sadar, peserta didik membawa masalah yang dihadapinya kedalam proses pembelajaran. Mungkin saja masalah itu berkaitan dengan pola pikir, informasi yang terbatas, cara pengambilan keputusan yang keliru, kebiasaan moral atau kedangkalan spiritualitas.²³

Dari beberapa penjelasan tersebut, jelaslah bahwa untuk menjadi seorang guru PAK harus memiliki iman percaya kepada Tuhan serta pengetahuan dan wawasan yang luas dalam kependidikan, serta mengatasi setiap persoalan anak didiknya hanya dalam terang Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pengajar yang mempunyai pengalaman dalam menyampaikan materi pelajaran yang dibuat dari berbagai sumber buku sebagai bahan untuk pelajaran bagi anak didik yang dapat memberi pengetahuan Iman Kristen sehingga mereka mempunyai Iman dan kepercayaan akan Kasih Allah dan Guru Pendidikan Agama Kristen juga selalu siap menolong setiap orang dengan memberikan kasih karunia dari Allah yang berkelanjutan. Guru agama Kristen harus mengajari peserta didik, pertama, ajarlah untuk mempercayai Alkitab (Yohanes 8:31-32). Allah tidak pernah berbohong karena firman Tuhan tetap teguh untuk selama-lamanya (Mazmur 119:89). Mereka dapat mempercayai firman

²¹ Andriati, Sarah. 2015. Pemahaman tentang Karunia Roh Kudus dalam Pemberdayaan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Antusias, vol. 4 No. 7, (2020), 97

²² Ismail, A, Pendidikan Anak: Penting Tetapi Disepelekan. In Andar, Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen (pp. 126-139). (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 114

²³ Sidjabat, B. S. *Teori Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAK*. <http://www.google.com> (diakses, 14 November 2023),47

Tuhan karena firman Tuhan tidak pernah berubah. Kedua, ajarlah mereka tentang baptisan air (Roma 6:4-6). Tuntutan Allah kepada setiap orang Kristen baru adalah baptisan air. Ketiga, ajarlah mereka untuk melayani Tuhan (Efesus 2:8-10). Sebagai orang tua, adalah hal yang menggetarkan ketika melihat anaknya bersukacita melayani Kristus. Keempat, ajarlah mereka tentang kuasa doa. Kristus pun menjadi teladan bagi semua orang bahwa di dalam doa ada kuasa yang berasal dari Allah.

Guru agama Kristen berperan membentuk peserta didik yang memuliakan Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat. Dengan Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan iman kepada Kristus, para peserta didik dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Allah yang benar. Pendidikan agama Kristen tidak harus menjadi pendidikan yang eksklusif di tengah dunia peserta didik, tetapi mengakar di setiap segi kehidupan.

Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar maksudnya disini adalah seorang guru harus dapat memilih, menerapkan, memperhatikan, mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk itu Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk Profesional.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen ada hal-hal yang penting khususnya dalam proses pembelajaran agama yaitu:²⁴

- a. Guru PAK sebagai pembimbing harus membuat catatan yang penting tentang diri siswa untuk melengkapi catatan-catatan di sekolah supaya dapat digambarkan yang lebih baik tentang diri peserta dalam mata pelajaran agama tersebut, sehingga guru PAK dapat melihat sejauh mana guru tersebut mengetahui pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran tersebut.
- b. Guru PAK hendaknya mempelajari karakter peserta didik dengan menggunakan dokumen sekolah dengan melakukan usaha yang jujur dan memiliki sikap yang positif untuk memahami diri peserta didik sebagai anak bimbingannya.
- c. Guru PAK hendaknya dapat bekerja sama dengan guru-guru yang lain yang ada di sekolah itu untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang peserta didik mengenai sikap, moral, prestasi, dan masalah yang di hadapi mereka.
- d. Guru PAK dapat mempelajari minat dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang diperlukan peserta didik tersebut dan mempertimbangkannya dalam pelajaran dan dalam berbagai kegiatan untuk kelancaran proses belajar mengajar berlangsung.
- e. Bekerja dengan orang tua peserta didik untuk memahami sifat dan karakter peserta didik tersebut dengan cara bekerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik maka proses pembelajaran peserta didik akan berjalan dengan lancar.
- f. Guru PAK dapat menyesuaikan diri sendiri, bahan pelajaran, kegiatan yang ada di sekolah dan prosedur kelas dengan minta dan kebutuhan para peserta didik.
- g. Guru PAK turut berkarya membantu peserta didik dalam usahanya membentuk komunikasi dalam pergaulan yang lebih lancar antara guru dengan peserta didik

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa pengertian guru PAK adalah orang yang terampil dan bertanggung jawab dalam tugasnya, serta menjadi pondasi dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik.

Peran guru PAK dalam menangani masalah kenakalan remaja.

²⁴ Intarti Ester Rela, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Regula Fidei, Vol. I, No.2, September 2016),35

Ada beberapa peran guru PAK dalam menangani masalah kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut ²⁵:

a. Mendidik sesuai ajaran Alkitab

Tugas utama seorang guru pendidikan Kristen adalah mengajarkan kepada siswa kebenaran firman Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen adalah pendidik yang dipanggil Tuhan untukewartakan Injil. Dalam kaitan ini pula, para guru pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan mendidik para remaja dengan tugas yang Tuhan berikan kepada guru yang dipanggil-Nya. Karena kita telah melihat dan mengetahui bahwa banyak sekali kejahatan remaja yang meresahkan masyarakat sekitar, menyelesaikannya maka guru agama Kristen harus mempertajam atau memperdalam pengetahuannya tentang firman Tuhan. Banyak ayat yang menginstruksikan anak-anak yang lebih tua untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kerohanian. Ulangan 6:6-7, menjelaskan bahwa perintah Tuhan adalah agar semua orang Israel mengajar dan mendidik anak-anak di mana pun dan kapan pun, yaitu untuk berulang kali mengetahui perintah-perintah dan hukum Tuhan. Amsal 22:6 kemudian menjelaskan bahwa sejak kecil anak-anak harus dididik dengan cara yang sesuai dengan dirinya, agar tidak menyimpang dan lari dari jalan yang diajarkan pada masa tuanya. Mendidik anak menurut kebenaran Alkitab adalah cara yang bisa dilakukan oleh para guru agama Kristen agar anak terus bertumbuh secara rohani.

b. Membimbing kerohanian anak

Agar anak tidak cacat mental, dengan kata lain, agar anak tumbuh secara rohani, maka orang tua harus mendidik dan mendidik anaknya sejak awal tahun. Hal ini karena ingatan anak pada usia dini hingga usia tujuh tahun, anak-anak memiliki ingatan yang tajam dan ingatan jangka panjang. Dobson mengatakan dalam bukunya bahwa 5-7 tahun adalah masa kanak-kanak terpenting karena anak memahami semua konsep yang diajarkan kepada mereka. Ketika orang tua menunjukkan kasih sayang dan terus membimbing anaknya, anak itu sendiri belajar untuk mengikuti orang tuanya dan mengenal Tuhan sesuai dengan ajaran yang diberikan oleh orang tua.

c. Memberitahu upah dosa akibat perbuatan

Selain itu, guru agama Kristen memiliki peran penting yang tidak kalah pentingnya dengan peran lainnya yaitu guru harus memberitahukan upah dosa. Semua jenis kenakalan remaja tersebut merupakan perbuatan yang mengarah pada dosa akibat perbuatan. Roma 6:23 dengan jelas mengatakan bahwa upah dosa adalah maut. Remaja harus mengetahui konsekuensi dari tindakan mereka. Kenakalan remaja adalah perbuatan daging yang dibenci Tuhan, karena semua adalah dosa seperti nafsu, percabulan, permusuhan, kecemburuan, kemarahan dan sebagainya. (Galatia 5:19-22). Jika Anda memberi tahu guru bahwa akibat kenakalan remaja adalah dosa, Roh Kudus akan menalar dan memulihkannya secara perlahan.

Kenakalan remaja

Remaja

Remaja adalah transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa²⁶. Tugas penting seorang remaja dalam mengembangkan identitasnya ialah konsepsi tentang siapa dia, apa

²⁵ Intarti Ester Rela, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Regula Fidei, Vol. I, No.2, September 2016), 112

²⁶ Drs.EB Surbakti, M.A., *orang tua penyebab kenakalan remaja*, (PT elex media komputindo, Jakarta), 14.

yang dia kerjakan, dan kemana dia pergi. Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negative seperti narkoba, criminal dan kejahatan seks²⁷. Remaja dalam bahasa Inggris adalah *adolesce* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh untuk menjadi dewasa dan mencapai kematangan. Gunarsa berpendapat bahwa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa, yakni antara 12 sampai 21 tahun²⁸. Masa remaja adalah masa perkembangan kehidupan manusia dalam hal kematangan jasmani, pikiran, emosional dan seksualitas²⁹.

Remaja dalam pandangan psikologi sendiri adalah masa dimana peralihan anak-anak menjadi dewasa, ini merupakan fase kestabilan emosi sehingga dapat dikatakan remaja merupakan fase pencarian jati dirinya yang ditandaikan dengan emosional yang belum stabil, pola pikir yang belum dewasa dan keinginan yang tinggi untuk diakui masyarakat sekitarnya³⁰. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan usia peralihan masa tumbuh manusia dari kanak-kanak menuju dewasa, masa remaja berada pada masa ketidakstabilan pemikiran manusia, remaja memiliki emosi yang belum stabil, remaja ingin diakui keberadaannya dalam lingkungannya, remaja memiliki potensi yang baik, potensi remaja harus terus dikembangkan agar remaja dapat menjadi individu manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Kenakalan

Kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkahlaku yang melanggar norma kehidupan masyarakat³¹. Kenakalan berasal dari kata dasar nakal, kenakalan adalah tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dan suatu masyarakat³².

Kenakalan remaja berasal dari bahasa latin *Juvenilis delinquere*. *Juvenilis* yang berarti anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas pada periode remaja sedangkan *delinquere* berarti terabaikan yang kemudian diperluas menjadi kenakalan remaja atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja dapat terjadi dari latar belakang tekanan batin dalam diri remaja dan tuntutan lingkungan yang berbeda dari keinginan remaja³³. Kenakalan remaja dipelajari dari lingkungannya dan tidak diwarisi, sebab remaja meniru perilaku-perilaku yang menyimpang.³⁴ Kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja usia sekolah. Penyimpangan ini terjadi akibat pengabaian sosial terhadap remaja³⁵.

Dalam arti yang lebih luas, kenakalan remaja merupakan perbuatan kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti asusila dan menyalahi norma-norma agama. Kenakalan remaja (siswa) lebih luas cakupannya

²⁷ Nana Mulyana, Asep Ikhwan Awaluddin, Budi Setia Baskara, Rachmat Mulayana, Tantan Hadian, Caca Danuwijaya, K.H Aang Abdullah, Dian Anggaraeni, Hj. Lis Farida Zein, *pencegahan konflik sosial dan penanggulangan kenakalan remaja*, (Edu publisher, Jawa Barat, 2019), 11.

²⁸ Dasu Oka Wulandari & Hodriani, *Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah*, Journal of education, Humaniora and social sciences (JEHSS) ISSN 2622-3740 (online), Vol.1 No.3 April 2019; h 139-147.

²⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 220.

³⁰ Cynthia Vernia Christiani & Jevi Jatmika, *Pengaruh persepsi komunikasi efektif dengan orang tua terhadap kecenderungan kenakalan remaja di SMA X Jakarta*, Jurnal psikologi ulayat (2018).

³¹ Sudarsono, *Etika islam tentang kenakalan remaja*, Kenakalan remaja (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) halaman 5

³² <https://kbbi.lectur.id/kenakalan>

³³ Ina Puji Lestari, *Model pencegahan kenakalan remaja dengan pendidikan agama islam*, CV Adanu abimata, 2021 halaman 15

³⁴ Astiwi Kurniati, *Mengatasi perilaku menyimpang remaja dalam perspektif islam*, edukasi jurnal pendidikan dan artikel pendidikan, 2017 halaman 12.

³⁵ Kartini Kartono, *kenakalan remaja*, Jakarta: Raja Grafindo 2017, halaman 6

dan lebih dalam bobot isinya. Kenakalan remaja (siswa) meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh yang sangat mudah yaitu perkelahian antar pelajar sekolah .

Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang menimpa setiap orang, baik itu masyarakat maju maupun masyarakat yang tertinggal. Karena pergaulan bebas moral seseorang mengganggu ketentraman orang disekitarnya.

Menurut Sunarwiyati (1985) bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Kenakalan ringan
Seperti membolos, malas, kesulitan belajar bidang studi tertentu, bertengkar atau berkelahi dengan teman satu sekolah, kasus seperti ini dapat dibimbing oleh wali kelas dan guru BK atau guru agama.
2. Kenakalan sedang
Seperti gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar karena gangguan keluarga, minum-minuman keras, mencuri. Dalam kasus ini, mampu dibimbing oleh guru pembimbing dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah, polisi, atau guru dsb.
3. Kenakalan berat
Seperti gangguan emosional berat, kecanduan alcohol dan narkotika, pelaku kriminalitas, siswi hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus ini mampu dengan mengadakan referral kepada ahli psikologi dan psiker, polisi dan ahli hukum³⁶.

Selain itu, ada beberapa bentuk kenakalan remaja, yaitu tindak pidana percobaan pencurian, tawuran/perkelahian antar pelajar, terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah (bolos), perjudian, perkelahian antar siswa/sekolah, menggunakan obat-obat terlarang dan miras. Selanjutnya kenakalan remaja terbagi dalam dua kelompok yaitu: :

1. kenakalan bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
2. kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.³⁷

Secara terperinci bentuk dari kenakalan siswa yang bersifat pelanggaran norma sosial diantaranya adalah :

- a. pergi tanpa pamit orang berani pada orang tua
- b. tidak sopan menjelekkkan nama keluarga
- c. suka keluyuran
- d. suka berbohong
- e. memiliki alat yang dapat membahayakan orang lain.
- f. Membolos sekolah
- g. Menentang guru
- h. Berkeliaran dimalam hari
- i. Menjadi pelacur
- j. Berpakaian tidak senonoh . dll

³⁶ Inda Puji Lestari, *Model pendegahan kenakalan remaja dengan pendidikan agama islam*, CV Adanu abimata, 2021 halaman 17

³⁷ Y.Singgih D Gunarsa dan Singgih D Gunarsa, *Psikologi remaja*, BPK Gunung mulia, Jakarta, 1990 halaman 19.

Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja

Ada dua faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Terjadinya kenakalan remaja didalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja terjadi karena adanya beberapa sebab. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, medewasakan dan didalamnya anak mendapat pendidikan yang pertama kali. Kemungkinan adanya kenakalan sebagian besar juga berasal dari keluarga. Adanya keadaan keluarga yang dapat sebab timbulnya kenakalan remaja berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan. Dalam konteks keluarga sebagai penyebab kenakalan remaja, anak telah memberikan gambaran yang cukup jelas, bahwa tidak dapat sepenuhnya memberikan pengawasan pada pihak sekolah atau lingkungannya saja tetapi perlu adanya peran masyarakat yang juga layak untuk perkembangan anak untuk tidak melakukan tindakan imoril atau asusila. Masalah lingkungan juga merupakan salah satu fakto yang dapat membangun atau merusak kepribadian manusia, terlebih lagi untuk naka-anak (remaja) . Kenakalah remaja disebabkan oleh faktor diri remaja itu sendiri, adapun faltar internalnya adalah sebagai berikut : Krisis identitas dan kontrol diri yang rendah.

b. Faktor eksternal

Faktor penghambat yang bersifat eksternal adalah yang berasal dari lingkungan, yaitu : keluarga, pergaulan (teman sebaya yang kurang baik), lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Selain itu ada juga faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah :

a. Keluarga

Keadaan lingkungan keluarga yang dapat menjadikan sebab timbulnya kenakalan remaja dapat berupa keluarga yang *broken home*. *Broken home* terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam keadaan ini, anak frustasi, konflik-konflik psikologis sehingga keadaan ini dapat mendorong anak menjadi nakal.

b. Keberadaan pendidikan formal

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menunjang ketercapaian tujuan pendidikan, ancaman dan disiplin terlalu ketat, disharmonisasi antara guru dan siswa, kurangnya kesibukan belajar dirumah. Di dalam sekolah terjadi interaksi anatar remaja (siswa)bdengan sesamanya, juga interaksi antara siswa dengan pendidik, interaksi yang mereka lakukan disekolah sering mengakibatkan akibat sampingan yang negative³⁸.

Kajian Teologis Guru PAK

Alkitab adalah tolak ukur utama bagi gereja dalam menjalankan tugas Pendidikan dan pengajaran. Perjanjian lama dan perjanjian baru sangatlah menekankan pentingnya Pendidikan dan pengajaran. Dalam konteks perjanjian lama, Pendidikan dan pengajaran Allah telah mulai sejak manusia diciptakan. Hal ini terlihat dari Pendidikan dan pengajaran Allah sejak Adam dan Hawa hingga kepada bapak-bapak leluhur Israel, Pendidikan dan pengajaran Allah itu berlangsung terus menerus dengan memberikan hukum dan peraturan kepada umat-

³⁸ Nana Mulyana, Asep Ikhwani Awaluddin, Budi Setia Baskara, Rachmat Mulayana, Tantan Hadian, Caca Danuwijaya, K.H Aang Abdullah, Dian Anggaraeni, Hj. Lis Farida Zein, *pencegahan konflik sosial dan penanggulangan kenakalan remaja*, Edu publisher, Jawa Barat halaman. 13

Nya. Allah mengajarkan umatnya dengan memberi tahu, memberi penjelasan, menegur, membangun serta membimbing umat-Nya.³⁹

Guru PAK perlu berakar dalam pemahaman iman Kristen dan komitmen kristiani yang teguh serta mendasar. Karena iman Kristen bersumber dari kebenaran dan prinsip-prinsip firman Tuhan sebagaimana dituliskan dalam Alkitab yang merupakan pedoman hidup setiap orang Kristen. Dengan kata lain, nilai-nilai iman kristiani mewarnai guru PAK dalam mengemban tugas dan panggilan keguruan, baik di keluarga, Gereja, masyarakat maupun di sekolah. Jabatan guru PAK merupakan karunia Allah melalui Roh Kudus kepada setiap guru PAK (1 Kor. 12:11, 28). Ini berarti guru PAK merupakan titian Allah untuk mengajar firmanNya. Dengan demikian guru PAK adalah guru yang hidup di dalam firman Tuhan dan sikap yang mencerminkan sebagai wakil Allah, karena guru PAK terpanggil untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang mendalam tentang pribadi Kristus (Kol. 2:6-7). Ulangan 6:4-9 menyerukan kepada Israel bahwa Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa. Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu, serta perintah kepada orangtua dalam mengajar anak-anak mereka kepada firman Tuhan. Orangtua merupakan seorang guru PAK yang mengajar dan mendidik anak. Pengajaran firman kepada anak-anak merupakan keperluan bagi seorang guru karena tugas ini adalah perintah langsung dari Tuhan. Pengajaran firman kepada anak-anak bertujuan supaya mereka menyembah dan taat kepada Allah, supaya setiap generasi baru memahami kebenaran Allah dan mereka menerapkannya dalam kehidupan mereka, Pengajaran pendidikan bagi anak penting karena anak merupakan generasi penerus pendidikan itu dalam kehidupan mereka.⁴⁰

Dalam Ulangan 6:7 menjelaskan bahwa guru mengajarkan anak secara berulang-ulang, membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun. Ini berarti, guru diharapkan gigih dan tanpa mengenal lelah dalam mengajar anak, karena pengajaran PAK tidak terbatas waktunya, kapan dan dimanapun berada. "Mengajarkan berulang-ulang" secara harafiah berarti "meruncingkannya", "mempertajamnya" guru dianjurkan supaya berusaha sekuat tenaga, dan dengan memakai segala keahlian yang ada supaya pernyataan kehendak Allah dihayati oleh generasi mendatang.⁴¹ Artinya adalah guru sekreatif mungkin menggunakan segala potensi atau talenta yang ada untuk mengajar peserta didik. Tujuannya agar peserta didik memahami serta dapat menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan mereka.

Guru PAK bertanggungjawab terhadap apa yang dia ajarkan serta lakukan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru tidaklah mudah. Di dalam Yakobus 3:1 dikatakan: "Janganlah banyak orang di antara kamu yang mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita dihakimi menurut hukuman yang lebih berat." Dengan jelas dapat melihat bahwa tugas sebagai guru merupakan tugas yang perlu menghadapi resiko dan kewajiban yang berat di hadapan Tuhan. Yehezkiel 33:7-8 menjelaskan tentang tugas Yehezkiel sebagai pengajar. Dia merupakan guru PAK bagi umat Israel. Tugasnya merupakan sebagai penjaga dan pemberita firman Tuhan. Dalam ayat 7 dikatakan, "Aku

³⁹ Ricky Donald Montag, 'Peran Penting Guru Sekolah Minggu Dalam Pembangunan Karakter Anak', NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Volume 1 Nomor 1 Oktober 2023, 085-102 URL: https://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun_pak, 2023, 94.

⁴⁰ Rifky Serva Tuju, *Metode Mengajar Yesus menurut Injil Markus*, 4.1 (2021), 34.

⁴¹ Arozatulo Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1.2 (2018), 219-31 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>>.

menetapkan engkau menjadi penjaga bagi kaum Israel. Bilamana engkau mendengar suara firman dari pada-Ku, peringatkanlah mereka demi nama-Ku." Teks ini dengan jelas mengatakan bahwa guru PAK adalah seorang yang ditetapkan Allah dengan kata lain dia dipilih Allah sebagai pengajar firman bagi umat-Nya. Dengan demikian, membutuhkan kesungguhan kepada para pengajar Allah.⁴² Supaya mampu melaksanakan tugas yang berat dalam menjaga dan mengajar umat Tuhan. Dalam ayat 8 dikatakan "Aku akan menuntut pertanggung jawaban atas nyawanya dari padamu." Jelas bahwa Tuhan menuntut pertanggung jawaban terhadap perintah yang di lakukan kepada umat-Nya. Dengan demikian seorang guru PAK adalah seorang yang bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugas panggilan ini.

METODELOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong
2. Waktu Penelitian
Waktu yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Oktober – November 2023.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok.⁴³

Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 270 siswa beserta guru, kepala sekolah dan pegawai berjumlah 50 sehingga total keseluruhan populasi adalah 320 orang.
2. Sampel
Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*.⁴⁵ Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan sesuai fenomena yang di kaji dalam penelitian ini yaitu kenakalan remaja di SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong. Maka karakteristik sampel yang digunakan adalah siswa yang pernah di panggil ke ruangan Bimbingan Konseling. Berdasarkan informasi dari guru BK ada

⁴² Syukurman Zebua S.Pd.K., *Sibernetik Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Malang: Penerbit Lakeisha, 2020).

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019),117.

⁴⁴ A. Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan, Media Akademi*, 2016 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/judwx>>.

⁴⁵ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019:133

30 siswa yang sering di panggil ke ruangan BK yang akan menjadi sampel penelitian ini.

Sedangkan untuk mengkaji lebih dalam fenomena kenakalan remaja dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai 5 guru yaitu Kepala sekolah Ibu PM, guru BK bapak IB, serta tiga guru Pendidikan Agama Kristen yaitu IS, LP dan NK.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁶

Pengembangan Instrumen

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁴⁷ Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Key instrumen*; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian. Secara umum jenis penelitian didasarkan pada cara pandang etika penelitian dan pola pikir yang melandasi suatu model konseptual.⁴⁸
2. Instrumen lainnya yaitu : pedoman wawancara, alat perekam wawancara (*hand phone*) dan alat pengambil gambar (foto) (*hand phone*).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan terutama dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Ada tiga komponen yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data (*data collection*) yakni, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan / verifikasi).⁴⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Kota Sorong, beralamat di Jl. F. Kalasuat, RT : 001 / RW : 003 Malanu, Sorong Utara, Sorong Kota, Malanu, Kec. Sorong Utara, Kota Sorong Prov. Papua Barat Daya, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 60400360, status negeri, status kepemilikan pemerintah daerah, tanggal pendirian 01 Januari 1910, izin operasional 01 Januari 1910. Nama Kepala Sekolah adalah Petronela Mate.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan mejabarkan tulisan analisis data empiris yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong. Hasil wawancara menunjukkan kenakalan yang dilakukan siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong sangat beragam. Menurut kepala sekolah kenakalan yang paling sering dilakukan adalah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 150.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2019), 104.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2019), 125.

⁴⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2017), 55.

kenakalan biasa, yang berkaitan dengan tindakan melanggar aturan sekolah.⁵⁰ Kenakalan tersebut antara lain tidak disiplin, sering alpa, bolos, datang terlambat, pembulian, menggunakan pakaian dengan atribut yang tidak sesuai dan membawa HP ke sekolah yang jelas hal tersebut telah dilarang oleh pihak sekolah⁵¹. Adapun tindakan kenakalan yang pasti setiap hari terjadi adalah terlambat datang ke sekolah, alpa, dan berpakaian dengan atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Selain itu berkaitan dengan merokok dari 30 respondes siswa yang diwawancarai ada 7 siswa yang mengaku kedatangan merokok di sekolah bahkan ada 2 siswa yang kedatangan merokok di dalam kelas⁵². Hasil penelitian juga menemukan bahwa ada siswa yang suka membuli dan mengeluarkan kata-kata kotor/makian. Tindakan ini biasanya menjadi pemicu awal dan sering yang berakhir dengan perkelahian⁵³.

Selain itu ada juga siswa yang tidak suka mengikuti mata pelajaran tertentu. Biasanya adalah matapelajaran matematika, bahasa ingris dan beberapa lainnya lagi. Ketika ada mata pelajaran yang tidak disukai siswa biasanya menghindar untuk mengikuti jam pelajaran tersebut. Mereka tidak masuk kelas atau meminta izin ke kamar mandi lalu tidak kembali lagi dan mereka baru akan masuk kelas setelah jam pelajaran berganti⁵⁴. Ada juga kenakalan siswa dengan tidak menghargai dan menghormati guru yang mengajar. Ketika ada guru yang sedang mengajar beberapa anak tidak memperdulikannya, mereka sibuk bercerita, mengganggu teman lain atau bermain HP, dan pergi ke kantin saat jam pelajaran berlangsung⁵⁵.

Dalam penjelasan lebih lanjut kepala sekolah juga mengatakan bahwa untuk beberapa kenakalan yang lebih berat itu memang ada, hanya tidak sering dan hanya beberapa siswa saja yang melakukannya⁵⁶. Kenakalan lebih berat yang dimaksud adalah kenakalan yang berkaitan dengan tindakan merokok, pemalakan/ pajak, berkelahi, mencuri dan mabuk karena konsumsi alkohol⁵⁷. Selain itu dari pengakuan beberapa siswa mengatakan bahwa mereka tidak hanya merokok atau mengonsumsi alkohol tetapi juga pernah kedatangan mengisap ganja di belakang WC sekolah.

Berkaitan dengan perkelahian antar siswa, guru BK menjelaskan bahwa beberapa anak menunjukkan kecenderungan agresif dan tidak stabil secara emosional ketika berbicara mengenai perasaan mereka. Seperti misalnya masalah pacaran, ketersinggungan dengan kata-kata kasar dan pembulian⁵⁸. Tidak jarang perkelahian antar siswa terjadi karena masalah pacaran dan ketersinggungan oleh kata-kata kotor atau makian yang ditujukan secara langsung ataupun melalui media sosial.⁵⁹

Hasil wawancara juga menemukan bahwa masalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong, biasanya berkaitan dengan pengaruh lingkungan, kondisi dalam rumah dan keluarga mereka⁶⁰. Selain itu, siswa yang merupakan remaja dalam masa pencarian jati diri, lebih rentang terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas. Sehingga jika rumah sebagai tempat mereka beristirahat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, PM pada 24 Oktober 2023,

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru PM, IS, IB, dan siswa JB, N, P, RN, EM, FC, SK, SW, FR, YW, pada 24 Oktober 2023.

⁵² Hasil wawancara dengan siswa P, RN, EM, FC, SK, SW, FR, YW, pada 24 Oktober 2023.

⁵³ Hasil wawancara dengan guru IS, IB, dan siswa DN, SM, RK pada 24 Oktober 2023.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru IS dan IB, pada 24 Oktober 2023.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru IS dan siswa KR, CH, MB pada 24 Oktober 2023.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, PM pada 24 Oktober 2023

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru, PM, IB, IS, siswa D, FS, KR, G, JT, TM, KS, YW pada 24 Oktober 2023.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru IB, pada 24 Oktober 2023.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru IS, IB dan siswa MH, AK, ED, P, JM, pada 24 Oktober 2023

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru IB, pada 24 Oktober 2023

tetapi tidak mendapat perhatian dan dukungan sesuai kebutuhan mereka, maka siswa akan lebih mudah terjerumus dalam tindakan kenakalan remaja.

Adapun upaya pihak sekolah dalam upaya mengatasi kenakalan ini terdiri dari 2 tahap⁶¹. Pertama adalah dengan memberi nasihat, bimbingan dan arahan⁶². Pemberian nasihat dan arahan dilakukan oleh guru-guru wali kelas, sedangkan untuk bimbingan akan melibatkan bantuan dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Kristen⁶³. Semua proses ini menggunakan pendekatan behavioristik yaitu pendekatan berdasarkan perubahan perilaku siswa. Siswa yang menunjukkan perubahan perilaku akan diperkuat dengan pujian atau tritmen lain untuk mempertahankan perilaku baik tersebut, sedangkan siswa yang masih melakukan kenakalan akan diberi hukuman untuk melemahkan perilaku nakalnya. Hukuman yang diberikan berupa teguran yang lebih keras dan scorsing beberapa hari.

Pada tahap kedua, jika siswa yang tidak menunjukkan perubahan perilaku maka pengangan akan dilakukan juga melibatkan pihak orang tua/wali siswa sebagai dukungan keluarga untuk sama-sama mencari solusi dari perilaku nakal anak mereka. Pada tahap ini sekolah akan memberikan surat panggilan untuk orang tua/ wali anak.⁶⁴

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa Kenakalan remaja yang dilakukan oleh Siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong sangat beragam. Jika di telaah berdasarkan bentuk kenakalan remaja menurut Sunarwiyati, maka dapat digolongkan menjadi 3 tingkat yaitu kenakalan biasa/ ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat⁶⁵.

Kenakalan biasa/ ringan merupakan kenakalan remaja yang melanggar norma-norma sosial dan aturan sekolah. Masalah kenakalan biasa/ ringan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong adalah berupa tidak disiplin atau melanggar peraturan sekolah, seperti misalnya alpa, bolos, membawa HP kesekolah, menghisap rokok, tidak mengerjakan tugas, berbohong, malas mengikuti pelajaran tertentu, menggunakan atribut atau pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan dan datang sekolah tidak tepat waktu. Selain itu berkaitan dengan merokok dari 30 responden siswa yang diwawancarai ada 7 siswa yang mengaku kedatangan merokok di sekolah bahkan ada 2 siswa yang kedatangan merokok di dalam kelas. Selain itu ada beberapa kenakalan siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong lagi yang dapat digolongkan ke dalam kenakalan tingkat biasa/ ringan yaitu sering membuli dan mengeluarkan kata-kata kasar/ makian dan tidak suka mengikuti beberapa mata pelajaran.

Pihak sekolah dalam upaya mengatasi kenakalan biasa/ ringan ini adalah dengan memberi nasihat, bimbingan dan arahan. Pemberian nasihat dan arahan dilakukan oleh guru-guru wali kelas dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), sedangkan untuk bimbingan akan melibatkan bantuan dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Kristen. Semua proses ini menggunakan pendekatan behavioristik yaitu pendekatan berdasarkan perubahan perilaku siswa.

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru IB, pada 24 Oktober 2023

⁶² Hasil wawancara dengan guru, LP, NK, IS, IB, pada 24 Oktober 2023

⁶³ Hasil wawancara dengan guru LP, NK, IS, IB, pada 24 Oktober 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru, PM, LP, NK, IS, IB, pada 24 Oktober 2023

⁶⁵ Astiwi kurniati, *mengatasi perilaku menyimpang remaja dalam perspektif islam*, edukasi jurnal pendidikan dan artikel pendidikan, 2017 halaman 12

Siswa yang menunjukkan perubahan perilaku akan diperkuat dengan pujian atau tritmen lain untuk mempertahankan perilaku baik tersebut, sedangkan siswa yang masih melakukan kenakalan akan diberi hukuman untuk melemahkan perilaku nakalnya. Hukuman yang diberikan biasanya teguran yang lebih keras dan surat panggilan orang tua.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong telah mencapai tingkat sedang. Kenakalan tingkat sedang yang di kemukakan oleh Sunarwiyati berkaitan dengan gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi, kesulitan belajar karena gangguan keluarga, minum-minuman keras dan mencuri⁶⁶. Sesuai hasil wawancara ada beberapa kekenakalan yang dilakukan siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong sudah termasuk kenakalan tingkat sedang yaitu berkelahi dengan teman, memalak dan mencuri. Selain itu ada juga kenakalan yang masi dapat di golongan dalam kenakalan tingkat sedang ini yaitu masalah membentak dan menantang di kelas ibu guru di kelas ketika ia di tegur karena membuat gaduh atau rebut di kelas. Kenakalan ini dapat digolongkan menjadi kenakalan sedang karena siswa menunjukkan ketidakstabilan emosi ketika ia di tegur oleh ibu guru di dalam kelas.

Siswa dengan gangguan emosional cenderung agresif dan mudah tersinggung, sehingga tidak jarang siswa ini terlibat dalam perkelahian karena masalah ketersinggungan. Sesuai hasil wawancara ada siswa yang berkelahi karena masalah pacarannya yang direbut dan ada juga yang berkelahi karena tersinggung oleh kata-kata kasar atau makian yang ditujukan secara langsung maupun dari media sosial.

Pihak sekolah dalam upaya mengatasi kenakalan tingkat sedang ini sama seperti menangani kenakalan biasa/ ringan. Hanya ada perbedaan yaitu pendekatan dengan siswa pada kenakalan tingkat sedang ini lebih intens untuk memahami permasalahan utama siswa sebelum melakukan tritmen yang tepat. Penanganan juga telah melibatkan pihak orang tua/wali siswa sebagai dukungan keluarga untuk sama-sama mencari solusi dari perilaku nakal anak mereka. Selain hukuman yang diberikan juga yang lebih berat yaitu pemberian scorsing beberapa hari.

Sedangkan berkaitan kenakalan tingkat berat, beberapa siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong sudah menunjukkan perilaku menyimpan yang berkaitan dengan pelanggaran hukum. Sunarwiyati menjelaskan kenakalan tingkat berat adalah kenakalan yang telah melanggar hukum⁶⁷. Hal ini mencakup gangguan emosional berat, kecanduan alcohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswi hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Meskipun tidak semua, hasil penelitian menunjukkan beberapa dari kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong sudah termasuk dalam kenakalan tingkat berat ini. Dari pengakuan beberapa siswa ada yang pernah kedapatan mencuri, dilaporkan memalak/pajak kepada adik kelas, kedapatan mabuk lalu tertidur di kelas dan kedapatan mengisap ganja di WC sekolah.

Pihak sekolah dalam kaitan dengan kenakalan tingkat berat ini tidak menceritakan secara spesifik atau terinci. Semua informasi terkait kenakalan tingkat berat ini diperoleh dari pengakuan beberapa siswa yang pernah melakukannya. Sehingga dalam penanganannya belum ada penanganan khusus bagi siswa dengan kenakalan tingkat berat dari pihak sekolah.

⁶⁶ Astiwi kurniati, *mengatasi perilaku menyimpang remaja dalam prespektif islam*, edukasi jurnal pendidikan dan artikel pendidikan, 2017 halaman 12

⁶⁷ ibid

Meskipun demikian, guru BK menjelaskan bahwa dalam upaya sekolah menagani kenakalan remaja secara keseluruhan menggunakan 2 tahap penanganan. Tahap pertama pemberian nasihat, arahan dan bimbingan. Untuk nasihat dan arahan biasanya dilakukan oleh wali kelas dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sedangkan untuk proses bimbingan melibatkan bantuan guru BK. Jika pada tahap ini siswa dapat merubah perilakunya maka penanganan sampai disitu. Jika tidak ada perubahan maka penanganan berlanjut ke tahap yang kedua.

Pada tahap kedua ini penanganan akan lebih intens dengan pendekatan psikologis. Guru BK juga menjelaskan bahwa remaja yang sulit menerima nasihat atau arahan biasanya remaja yang menyimpan kecemasan dari masalah pribadi yang mereka hadapi baik masalah dalam keluarga, masalah pergaulan dan lain-lain. Oleh karena itu perlu memahami permasalahan remaja sebelum memberikan tritmen atau bimbingan berupa nasihat atau arahan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Pada tahap penanganan ini, pihak sekolah telah melibatkan orang tua/ wali siswa agar memperoleh informasi yang utuh untuk dapat menentukan tritmen dan bimbingan yang tepat pada anak mereka.

Selain bentuk dan upaya penanganan kenakalan diatas, hasil penelitian juga menemukan bahwa kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong di sebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu faktor lingkungan pergaulan dan kondisi keluarga siswa. Faktor lingkungan merupakan yang paling umum, dimana pada semua siswa baik pada kenakalan tingkat biasa/ ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat menceritakan bahwa tindakan mereka merupakan akibat dari pergaulan dan dorongan lingkungan sekitar. Sedangkan Faktor kondisi keluarga lebih banyak ditemukan pada siswa dengan kenakalan tingkat sedang dan kenakalan tingkat berat. Dapat dikatakan bahwa siswa yang melakukan kenakalan tingkat sedang hingga berat merupakan siswa yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis.

Selain guru BK, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga sangat penting dalam penanganan kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong. Guru PAK, selain berperan seperti guru pada umumnya yaitu mengajar, mendidik dan memberi motivasi kepada siswa, guru PAK juga mampu memberikan pendekatan rohani dan spiritual untuk mendorong siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa penanganan kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong menggunakan beberapa tahap, dimana pada tahap pertama yaitu pemberian nasihat dan arahan ini merupakan tugas dari guru PAK. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK adalah pendekatan pertama dari pihak sekolah kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah. Pada tahap ini guru PAK berusaha memahami permasalahan siswa, faktor-faktor penyebab siswa tersebut melakukan kenakalan. Baru kemudian memberikan arahan, nasihat dan juga beberapa bimbingan rohani yang sesuai dengan permasalahan siswa tersebut. Pada tahap ini guru PAK harus mampu mengayomi siswa nakal sebagai siswa yang juga memiliki hak yang sama dengan siswa lainnya.

Selain itu, guru PAK dalam beberapa kesempatan didalam kelas juga sering memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Di dalam kelas guru PAK juga berusaha menanamkan nilai-nilai rohani dengan membiasakan siswa agar selalu memulai segala usaha mereka dalam doa dan mengakhirinya dengan rasa syukur. Adapun prose pembiasaan seperti itu tidak hanya dengan kata-kata melainkan dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Disini guru PAK telah menjadi model atau contoh teladan yang baik bagi siswa untuk memiliki nilai hidup yang terus berkembang dalam iman dan bimbingan Tuhan.

Meskipun demikian, dari upaya keseluruhan upaya yang telah dilakukan pihak sekolah diatas belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari hasil wawancara ditemukan juga beberapa dari tindakan kenakalan siswa terutama pada kenakalan tingkat biasa/ ringan, itu dilakukan bahkan setiap hari oleh siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong. Adapun tindakan kenakalan tersebut adalah terlambat datang ke sekolah, alpa, menggunakan pakaian dengan atribut yang tidak sesuai. Walaupun kenakalan diatas termasuk dalam kategori kenakalan tingkat biasa/ ringan, namun menurut Sunarwiyati kenakalan pada tingkat biasa/ ringan seharusnya dapat di selsaikan dengan dibimbing dan arahan oleh wali kelas dan guru BK atau guru agama⁶⁸. Selain itu pada kenakalan tingkat berat belum ada upaya khusus dari pihak sekolah untuk proses penanganannya. Kondisi ini dapat menggambarkan bahwa pihak sekolah secara umum dalam upaya penanganan kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong, bisa dikatakan kurang mampu mengatasi kenakalan siswa mereka.

Adapun guru PAK yang diharapkan mempunyai peran besar dalam menangani kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong, secara keseluruhan belum mampu menangani kenakalan siswa mereka. Hal ini dapat dipahami karena jumlah guru PAK yang ada di sekolah mereka hanya ada 3 orang guru. Sedangkan jumlah siswa yang harus mereka tangani ada 270 siswa. Selain itu guru PAK juga memiliki beberapa tugas dan peran lain yang harus di kerjakan seperti persiapan silabus dan RPP serta beberapa pelayanan di luar sekolah. Oleh karena itu penganan kenakalan remaja di SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong sebaiknya menjadi perhatian dan tanggung jawa semua pihak secara bersama-sama.

Dalam penelitian ini penulis menyadari belum mencapai hasil yang sempurna karena beberapa keterbatasan penelitian. Misalnya seperti keterbatasan waktu wawancara. Wawancara dilakukan di sekolah pada saat jam mata pelajaran Agama Kristen, dimana penulis hanya diberikan kesempatan 15 menit untuk melakukan wawancara didalam satu kelas kepada 2 atau 3 orang siswa. jadi praktisnya masing masing anak itu hanya diwawancarai selama kurang lebih 5 sampai 7 menit. Selain itu jumlah sampel yang diambil juga hanya 30 siswa dari 270 siswa keseluruhan. Hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu sesuai fenomena penelitian. Adapun karakteristik sampel yang digunakan adalah siswa yang pernah di panggil ke ruangan Bimbingan Konseling. Berdasarkan informasi dari guru BK ada 30 siswa yang sering di panggil ke ruangan BK.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa smp negeri 4 malanu kota sorong bermacam-macam. Secara umum bentuk kenakalan siswa terbagi menjadi tiga, kenakalan biasa, kenakalan sedang dan kenakalan berat.
2. SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong secara umum belum mampu dalam menangani masalah kenakalan remaja yang dilakukkan oleh siswa mereka.
3. Faktor utama kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong adalah faktor lingkungan dan kondisi keluarga. Faktor lingkungan merupakan yang paling

⁶⁸ Astiwi kurniati, *mengatasi perilaku menyimpang remaja dalam prespektif islam*, edukasi jurnal pendidikan dan artikel pendidikan, 2017 halaman 12

umum, dimana pada semua tingkat kenakalan baik pada kenakalan biasa/ ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat merupakan akibat dari pergaulan dan dorongan lingkungan sekitar. Sedangkan Faktor kondisi keluarga lebih banyak menyebabkan perilaku nakal pada tingkat kenakalan sedang dan berat.

4. Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam upaya menangani kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Malanu Kota Sorong belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun guru PAK telah berusaha menunjukkan peran pentingnya sebagai motivator, pendidik, penasehat, dan model bagi siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi Peneliti selanjutnya agar penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan bahan informasi kongrit dan pengetahuan mengenai peran guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja khususnya pada siswa dan siswi SMP
2. Bagi SMP Negeri 4, agar lebih memperhatikan siswa dalam hal pembinaan dan penerapan disiplin sehingga dapat melatih siswa dalam membina moral dan spiritualnya

DAFTAR PUSTAKA

- Cyntia Vernia Christian¹ & Jevi Jatmika, *Pengaruh persepsi komunikasi efektif dengan orang tua terhadap kecenderungan kenakalan remaja di Sma X Jakarta*, Jurnal psikologi ulayat (2018).
- Drs.EB Surbakti, M.A., *orang tua penyebab kenakalan remaja*, (PT elex media komputindo, Jakarta),
- Erieska Gita Lestari, "Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 4, no. 2 (July 31, 2017), accessed November 14, 2023, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14231>
- Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar. 2012. Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: Gunung Mulia, 2021)
- Inda Puji Lestari, *Model pendegahan kenakalan remaja dengan pendidikan agama islam*, CV Adanu abimata, 2021 halaman 15
- Ismail, A, Pendidikan Anak: Penting Tetapi Disepelekan. In Andar, Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen (pp. 126-139). (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019)
- Intarti Ester Rela, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Regula Fidei, Vol. I, No.2, September 2016)
- Kartini Kartono, *kenakalan remaja*, Jakarta: Raja Grafindo 2017, halaman 6
- Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 17, no. 1 (February 9, 2018)
- Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 17, no. 1 (February 9, 2018)

- Lilis Suryani Lilis Suryani, "Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas," *Konselor* 2, no.1 (March 1, 2013), accessed April 13, 2021, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/876>
- Lenda Dabora J.F. Sagala, Elsi Susanti Br Simamora, and Sri Yulianti, "*Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1n (2021),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- M Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice* (Jawa timur: CV.Penerbit Qiara media, 2020)
- M Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice* (Jawa timur: CV.Penerbit Qiara media, 2020)
- Nana Mulyana, Asep Ikhwan Awaluddin, Budi Setia Baskara, Rachmat Mulayana, Tantan Hadian, Caca Danuwijaya, K.H Aang Abdullah, Dian anggaraeni, Hj.Iis Farida Zein, *pencegahan konflik sosial dan penanggulangan kenakalan remaja*, Edu publisher, Jawa Barat halaman. 13
- Nana Mulyana, Asep Ikhwan Awaluddin, Budi Setia Baskara, Rachmat Mulayana, Tantan Hadian, Caca Danuwijaya, K.H Aang Abdullah, Dian anggaraeni, Hj.Iis Farida Zein, *pencegahan konflik sosial dan penanggulangan kenakalan remaja*, (Edu publisher, Jawa Barat, 2019)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2017)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Sudarsono, *Etika islam tentang kenakalan remaja*, Kenakalan remaja (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) halaman 5
- Montang, Ricky Donald, 'Peran Penting Guru Sekolah Minggu Dalam Pembangunan Karakter Anak', *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Volume 1 Nomor 1 Oktober 2023*, 085-102 URL: https://Ojs.Ukip.Ac.Id/Index.Php/Jun_pak, 2023, 94.
- Sri Sayekti Heni Sunaryanti-AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Surakarta*," *IJMS - Indonesian Journal on Medical Science* 3, no. 2 (June 15, 2016), accessed November 14, 2023, <http://www.ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/82>
- Selamat Karo- Karo and Dahlia Panjaitan, "*Hubungan Keteladanan Guru PAK Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa*," *Jurnal Pendidikan Religius* 2, no. 1 (November 14, 2023): 36
- S Haposan Simanjuntak, "Kompetensi Guru PAK" (Penerbit : PT. Rineka Cipta, 2020)
- Siti Maimunawati, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemic covid19*, 2020, 90
- Sidjabat, B. S. *Teori Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAK*. <http://www.google.com> (diakses, 14 November 2023), 47
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2018),

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, *Peran Guru PKn*, (Purwokerto: Tirta Sari FKIP UMP, 2019),

Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 220.

Y. Singgih D Gunarsa dan Singgih D Gunarsa, *Psikologi remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990 halaman 19.